

## Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi

Virgoria Dwi Pujiningsih

Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia.

**Abstract.** This study aims to obtain empirical evidence about the effect of Sustainability Reports on firm value with Good Corporate Governance as a moderating variable. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and CGPI organized by IICG in collaboration with SWA magazine in 2012-2017, companies that report annual reports in 2012-2018 and report on sustainability reports (Sustainability Report) from 2012-2017 separately or as reported in the annual report. The sample selection in this study used a purposive sampling method with the number of final samples obtained by 67 companies. The statistical method used to test the hypotheses in this study is multiple linear regression with Moderating Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that the Sustainability Report has a significant effect on company value, the information on the economic dimension in Sustainability Report has a negative and significant effect on firm value, the information on the environmental dimension in Sustainability Report has no effect on firm value, and the social dimension information in Sustainability Report has no effect on the value of the company.

**Keywords:** Good Corporate Governance; Price To Book Value; Sustainability Report.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Sustainability Report terhadap nilai perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) dan CGPI yang diselenggarakan oleh IICG bekerja sama dengan majalah SWA tahun 2012-2017, perusahaan yang melaporkan annual report tahun 2012-2018 serta melaporkan laporan berkelanjutan (Sustainability Report) dari tahun 2012-2017 secara terpisah ataupun yang dilaporkan dalam annual report. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel akhir yang diperoleh sebanyak 67 perusahaan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan Moderating Regression Analysis (MRA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sustainability Report berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, informasi dimensi ekonomi dalam Sustainability Report berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Informasi dimensi lingkungan dalam Sustainability Report tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Informasi dimensi sosial dalam Sustainability Report tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci :** Good Corporate Governance; Price To Book Value; Sustainability Report.

**Corresponding author.** Email: virgoriadp@gmail.com<sup>1</sup>

**How to cite this article.** Pujiningsih, V. D. (2020) Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 579-594.

**History of article.** Received: Agustus 2020, Revision: Oktober 2020, Published: Desember 2020

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v8i3.22841

Copyright©2020. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

### PENDAHULUAN

*Global Reporting Initiative* (GRI) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh *stakeholders* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan, dimana *sustainability report*

akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan dan dampak sosial. Tujuan *Sustainability report* untuk mengkomunikasikan komitmen dan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan serta masyarakat luas secara transparan, serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan

yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan.

Perkembangan *sustainability report* menunjukkan tren yang positif. Laporan ini sudah menjadi perhatian perusahaan di Indonesia sebagai suatu laporan yang mampu memberikan pengungkapan untuk elemen dan informasi yang belum tercakup baik pada *Annual Report* maupun *Financial Statement*. yang artinya perusahaan di Indonesia telah makin menyadari akan pentingnya peran *sustainability report* berdampingan dengan *financial report*. Penilaian kinerja perusahaan tidak cukup dilihat dari keberhasilan disisi keuangan, tapi perusahaan juga dituntut untuk memberikan keberhasilannya diluar konteks keuangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan secara menyeluruh. ([www.ncsr-id.org](http://www.ncsr-id.org))

*Sustainability report* juga banyak mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan, MajalahCSR.id, sebagai media yang aktif dalam mengkampanyekan tanggung jawab sosial dan bisnis berkelanjutan di Indonesia, mengadakan diskusi public publik Indonesia *Sustainability Corner* dengan tema “Meningkatkan Nilai Perusahaan melalui *Sustainability Reporting*”. Dengan *sustainability report* membantu perusahaan mendapatkan *positioning* yang lebih baik diantara kompetitornya sehingga reputasinya meningkat juga karena *brand* perusahaan menjadi dikenal sebagai perusahaan yang kegiatan tanggung jawab sosialnya baik. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong investor untuk berinvestasi kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. (<http://swa.co.id>).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini

namun juga pada prospek perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Reilly dan Brown (2012) menyatakan bahwa harga pasar akan menyesuaikan dengan informasi yang tersedia. Sehingga investor akan bertindak secara rasional dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, ditemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* mampu mengurangi *asymmetry information* yang terjadi antara manajer dan investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Lo dan Sheu, 2007; Schadewitz dan Niskala, 2010, dalam Sari *et al*, 2017).

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori stakeholder

Menurut Ghazali dan Chariri (2007), Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).

Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan

norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

### **Teori Agensi**

Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan *corporate governance* yang ada di perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Agar hubungan ini dapat berjalan dengan baik, pemilik akan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada manajer. Teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi yaitu asumsi mengenai sifat dasar manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi (Eisenhard, 1989). Asumsi sifat dasar manusia menekankan bahwa manusia sering mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki pemikiran terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia senantiasa menghindari resiko (*risk averter*).

### **Corporate Governance Perception Index (CGPI)**

*The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* berdiri pada tanggal 2 Juni 2000 atas prakarsa Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI), praktisi dan profesional, serta tokoh masyarakat yang memiliki visi dan kepedulian terhadap masa depan Indonesia yang lebih baik. Tujuan membentuk IICG adalah untuk memasyarakatkan konsep *corporate governance* dan manfaat penerapan prinsi-prinsip GCG seluas-luasnya dalam rangka mendorong terciptanya dunia usaha Indonesia yang beretika dan bermartabat. Wujud kontribusi IICG tersebut dicanangkan dalam empat kegiatan utama, yaitu: (1) Penelitian dan

Pemeringkatan, (2) Pendidikan dan Pelatihan, (3) Publikasi dan Promosi, serta (4) Penilaian dan Pengembangan.

### **Sustainability Report**

*Sustainability report* memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (dalam Tarigan dan Semuel, 2014), *sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Sartono (2010), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu dan menurut Fakhrudin dan Sopian (2001) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telaah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Praktik Tata Kelola (*Governance*) merupakan bentuk pembenahan yang dilakukan setiap entitas bisnis baik swasta maupun pemerintah yang dicanangkan pemerintah untuk merubah pandangan bisnis yang selama ini telah dijalankan. *Corporate Governance* dilatarbelakangi oleh konsep pemisahan antara kepemilikan para pemegang saham dan pengendalian para manajemen dalam perusahaan. Hal ini dikembangkan dalam teori agensi di tahun

1970-an yang mengatakan bahwa Dewan Komisaris secara rasional akan bertindak bagi kepentingan mereka, dan bukan dengan bijaksana dan adil bertindak bagi kepentingan para pemegang saham. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem *checks and balances* untuk mencegah potensi penyalahgunaan kekuasaan (Tricker, 1994). *corporate governance* merupakan mekanisme administratif yang mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham dan kelompok-kelompok kepentingan (*stakeholder*) yang lain.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Informasi dalam Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2007 dalam Sejati & Prastiwi, 2015). *Sustainability report* menjadi alat bukti bahwa perusahaan juga bertanggung jawab atas kepentingan *stakeholdernya*. Salah satu manfaat dari *Sustainability report* adalah dapat membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi didalam *sustainability report* atau dalam laporan tahunan adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, resposibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholder* lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan Luhur, 2017 menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian sejalan dengan penelitian Bukhori dan Sopian (2017), Fatchan dan Trisnawati (2016), Sari et al

(2017), dan Hafni dan Priantinah (2019) yang mengansumsikan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Informasi dalam *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### Pengaruh Informasi Dimensi Ekonomi dalam Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan

Dengan adanya pengungkapan kinerja ekonomi sebagai salah satu bentuk transparansi perusahaan kepada investor, akan dapat meningkatkan citra perusahaan dimata para investor dan menarik minat untuk berinvestasi pada perusahaan, Hal ini secara langsung akan menjaga hubungan baik antara perusahaan dan *stakeholder* khususnya investor, sehingga nilai perusahaan dimata investor akan meningkat dengan adanya pengungkapan kinerja (kurniawan *et al*, 2018). Dalam penelitian Kurniawan *et al* (2018) dan Dwiastuti & Juwenah (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* kategori ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyandito (2010) mengungkapkan bahwa pelaporan kinerja ekonomi *sustainability report* akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Informasi Dimensi Ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Informasi Dimensi Lingkungan dalam Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan kinerja lingkungan bertujuan untuk memberikan informasi yang

relevan dan akurat mengenai kinerja lingkungan perusahaan kepada *stakeholder*. Perlu diungkapkan *sustainability report* untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan yang selanjutnya akan merespon positif dan meningkatkan kepercayaan investor sehingga akan memberikan pendanaan bagi perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspitandari dan Septiani (2017) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki hubungan dengan ROA dan didukung oleh penelitian Bukhori dan Sopian (2017) bahwa secara partial pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana ROA memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas akan meningkatkan kepercayaan investor yang akhirnya semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas akan meningkatkan minat investor yang akhirnya akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Hal ini akan membuat harga saham menjadi tinggi yang artinya nilai perusahaan pun semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jusmarni (2016) bahwa Kinerja lingkungan berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi *Market value ratio*. *Market value* yang tinggi disatu sisi akan mencerminkan kenaikan laba bagi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi dapat diasumsikan akan memberikan imbal balik yang kompetitif kepada investor di masa mendatang, Garbo (2013)

Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan Almilia dan Wijayanto (2007) dan Rustiarini (2010) dalam Pratiwi dan Setyoningsih (2014) menyatakan bahwa

perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Informasi Dimensi Lingkungan dalam *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Informasi Dimensi Sosial dalam *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja sosial perusahaan merupakan salah satu aspek penting dalam *sustainability report*. Kinerja sosial mengidentifikasi aspek-aspek kinerja meliputi *Labor Practices, Human Rights, Society and Product Responsibility* (GRI, 2011). Pengungkapan informasi dimensi kinerja sosial akan berdampak pada persepsi *stakeholder* tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya membutuhkan sumber daya manusia yang handal, kompetitif, kreatif dan efektif dalam mengelola asset perusahaan. Pengungkapan kinerja sosial digunakan untuk menarik minat *stakeholder* bekerja sama dengan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Tarigan (2014) yang menyatakan bahwa kinerja sosial berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi profitabilitas ratio. Dimana semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

H4 : Informasi Dimensi Sosial dalam *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara informasi dalam *Sustainability Report*, Informasi dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan**

### dimensi sosial dalam Sustainability Report dengan nilai perusahaan.

*Sustainability report* dan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat dipisahkan dari teori agensi dan legitimasi. Dalam konsep GCG perspektif hubungan keagenan tidak dapat dipisahkan. Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Penerapan konsep *corporate governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (pemegang saham), dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen sehingga dapat meminimumkan konflik kepentingan dan meminimumkan biaya keagenan sehingga perusahaan menjadi sehat..

Selanjutnya Ghazali dan Chariri (2007) dalam Dwi Arini Untoro dan Zulaikha (2013) menyatakan bahwa teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan berada di tengah-tengah masyarakat dan atas keberadaannya tersebut maka perusahaan harus dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat dimana perusahaan tersebut berada, sehingga terjadi hubungan yang harmonis diantara keduanya.

Perusahaan yang melaksanakan praktik *corporate governance* yang baik akan memberikan laporan keuangan yang berkualitas kepada investor sehingga kredibilitas laporan keuangan tersebut meningkat. Guidry dan Patten (2010) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat kualitas pengungkapan *sustainability report* yang tinggi memiliki reaksi pasar yang lebih positif dibandingkan kualitas pengungkapan yang rendah. Nilai reputasi saham meningkat hanya ketika tindakan perusahaan dinilai menunjukkan adanya tanggung jawab sosial. Sehingga seringkali perusahaan menggunakan *sustainability report* digunakan sebagai alat untuk

meningkatkan reputasi perusahaan yang berimbas pada meningkatnya nilai perusahaan.

Implementasi tanggung jawab sosial merupakan salah satu wujud pelaksanaan prinsip GCG. Melalui penerapan GCG perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial juga mengalami peningkatan. Semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan menyebabkan pengungkapan tanggung jawab sosial semakin baik, sehingga nilai perusahaan semakin tinggi (Retno, 2017). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wijaya dan Wirawati, 2019 menunjukkan bahwa GCG mampu memperkuat hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H5 : *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara *informasi* dimensi ekonomi dalam *Sustainability Report* dengan nilai perusahaan
- H5b : *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara *informasi* dimensi ekonomi dalam *Sustainability Report* dengan nilai perusahaan
- H5c : *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara *informasi* dimensi lingkungan dalam *Sustainability Report* dengan nilai perusahaan
- H5d : *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara *Informasi* dimensi lingkungan dalam *Sustainability Report* dengan nilai perusahaan.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk bentuk kuantitatif yaitu data perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang terdaftar pada *Corporate Governance Perception*

*Index* (CGPI) dengan data diperoleh melalui [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) dan Data *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) diperoleh dari majalah SWA yang mempublikasikan peringkat CGPI serta website dari masing-masing perusahaan.. Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan yang terdaftar CGPI yang diselenggarakan oleh IICG bekerja sama dengan majalah SWA dari tahun 2012-2017
2. Perusahaan yang melaporkan *annual report* dari tahun 2014-2018
3. Perusahaan yang melaporkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dari tahun 2014-2017, secara terpisah ataupun yang dilaporkan dalam *annual report*.

Penelitian ini dilakukan tiga variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*) dan variabel moderasi (*moderating variable*) dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Data sekunder yang telah terkumpul, kemudian diolah dengan menggunakan analisis uji asumsi klasik, dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

### Operasional Variabel Nilai Perusahaan

Menurut Prayitno dalam Afzal (2012) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Pada penelitian ini nilai perusahaan dihitung dengan  $t+1$ , yaitu untuk perhitungan pengungkapan *sustainability report* dan *good corporate governance* ditahun  $t$ , maka PBV dihitung pada tahun  $t+1$ . Hal ini dikarenakan pengungkapan *sustainability report* dan *good corporate*

*governance* dianggap akan mempengaruhi nilai perusahaan ditahun berikutnya merujuk pada penelitian Latifah dan Luhur, 2017.

Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

### *Sustainability Report* (X1)

*Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *General Reporting Initiatives* (GRI) G4. Jumlah item yang diungkapkan perusahaan dibagi 91 item yang diharapkan diungkapkan berdasarkan GRI G4. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) adalah :

$$SRDI = \frac{\text{Total skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya diungkapkan}}$$

### Dimensi Ekonomi (X2)

Jumlah item yang diungkapkan perusahaan dibagi 9 item yang diharapkan diungkapkan berdasarkan GRI G4 khusus aspek ekonomi. Dari 9 item tersebut kemudian akan diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan *Economic Disclosure Index* (EcDI) adalah :

$$EcDI = \frac{\text{Total skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya diungkapkan}}$$

### Dimensi Lingkungan (X3)

Pengukuran Pengungkapan Kinerja Lingkungan dalam penelitian ini sesuai dengan SRDI khusus untuk aspek Environment, terdapat 34 item. Dari 34 item tersebut kemudian akan diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor



untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan *Environmental Disclosure Index* (EnDI) adalah :

$$EnDI = \frac{\text{Total skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya diungkapkan}}$$

#### Dimensi Sosial (X4)

Jumlah item yang diungkapkan perusahaan dibagi 48 item yang diharapkan diungkapkan berdasarkan GRI G4 khusus aspek sosial. Dari item-item tersebut diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan *Social Disclosure Index* (SoDI) adalah :

$$SoDI = \frac{\text{Total skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya diungkapkan}}$$

#### Good Corporate Governance (GCG) (X5)

Pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) pada penelitian ini menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI merupakan sebuah hasil riset yang dilakukan oleh Indonesia *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) bekerja sama dengan majalah SWA untuk mengukur tingkat *Corporate Governance* yang diterapkan di perusahaan Indonesia.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda dengan *Moderating Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi, *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan dan *Sustainability Report* Dimensi Sosial dengan nilai perusahaan (*price to book value*) serta apakah variabel *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *Sustainability Report*

Dimensi Ekonomi, *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan dan *Sustainability Report* Dimensi Sosial terhadap sebagai variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Uji interaksi atau yang sering disebut dengan *Moderating Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2011).

Model dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV_{t+1} = a + \beta_1 SRDI_t + \beta_2 EcDI_t + \beta_3 EnDI_t + \beta_4 SoDI_t + \beta_5 CGPI_t + \beta_6 SRDI_t \cdot CGPI_t + \beta_7 EcDI_t \cdot CGPI_t + \beta_8 EnDI_t \cdot CGPI_t + \beta_9 SoDI_t \cdot CGPI_t + et$$

Keterangan :

- PBV<sub>t+1</sub> = *Price to Book Value* (PBV) tahun t+1  
 a = Konstanta  
 β<sub>1</sub>- β<sub>9</sub> = Koefisien regresi model  
 SRDI<sub>t</sub> = *Sustainability Report Disclosure Index* tahun t  
 EcDI<sub>t</sub> = *Informasi* Dimensi Ekonomi dalam *Sustainability Report* tahun t  
 EnDI<sub>t</sub> = *Informasi* Dimensi Lingkungan dalam *Sustainability Report* tahun t  
 SoDI<sub>t</sub> = *Informasi* Dimensi Sosial dalam *Sustainability Report* tahun t  
 β<sub>4</sub>CGPI<sub>t</sub> = *Good Corporate Perception Index* tahun t  
 SRDI<sub>t</sub>\*CGPI<sub>t</sub> = Interaksi antara *Informasi Dimensi Ekonomi* dalam *Sustainability Report* tahun t dengan *Good Corporate Perception Index* tahun t  
 EcDI<sub>t</sub>\*CGPI<sub>t</sub> = Interaksi antara *Informasi Dimensi Ekonomi* dalam *Sustainability Report* tahun t dengan *Good Corporate Perception Index* tahun t  
 EnDI<sub>t</sub>\*CGPI<sub>t</sub> = Interaksi antara *Informasi Dimensi Lingkungan* dalam *Sustainability Report* tahun t dengan *Good Corporate Perception Index* tahun t



$SoDII_t^*CGPI_t$  = Interaksi antara *Informasi Dimensi Sosial* dalam *Sustainability Report* tahun  $t$  dengan *Good Corporate Perseption Index* tahun  $t$   
 $e$  = error term model (variable residual)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Total sampel sebanyak 67 perusahaan dalam kurun waktu periode enam tahun dengan semua sektor perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan CGPI yang diselenggarakan oleh IICG bekerja sama dengan majalah SWA . Menurut hasil analisis deskriptif diketahui nilai rata-rata *Sustainability Report* (X1) sebesar 0,4172 dengan nilai terendah 0,10, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,95. Standar deviasi *Sustainability Report* (X1) dari seluruh perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah 0,23087. Artinya persentase pengungkapan *Sustainability Report* oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebesar 23,087 % pengungkapan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan. Perusahaan dalam sampel penelitian ini belum sepenuhnya melaporkan *sustainability report*.

Nilai *Sustainability Report* Dimensi ekonomi (X2) memiliki rata-rata sebesar 0,5939. Nilai *Sustainability Report* Dimensi ekonomi (X2) yang terendah adalah sebesar 0,22, sedangkan *Sustainability Report* Dimensi ekonomi (X2) tertinggi sebesar 1,00. Nilai standar deviasi *Sustainability Report* Dimensi ekonomi (X2) dari seluruh perusahaan sampel dalam penelitian ini sebesar 0,23838. Nilai *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan (X3) memiliki rata-

rata sebesar 0,3694. Nilai *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan (X3) yang terendah adalah sebesar 0,03, sedangkan nilai *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan (X3) tertinggi sebesar 0,88 salah. Nilai standar deviasi *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan (X3) dari seluruh perusahaan sampel dalam penelitian ini sebesar 0,26291. Nilai *Sustainability Report* Dimensi Sosial (X4) memiliki rata-rata nilai sebesar 0,3800. Nilai *Sustainability Report* Dimensi Sosial (X4) yang terendah adalah sebesar 0,10, sedangkan nilai *Sustainability Report* Dimensi Sosial (X4) tertinggi sebesar 0,98. Nilai standar deviasi *Sustainability Report* Dimensi Sosial (X4) dari seluruh perusahaan sampel dalam penelitian ini sebesar 0,25646.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif skor CGPI (M) tertinggi adalah 93,86, dan skor CGPI (M) terendah adalah 77,81. Nilai standar deviasi CGPI (M) dari seluruh perusahaan sampel dalam penelitian ini sebesar 3.29169. Adapun rata-rata dari skor CGPI (M) sebesar 86,6399, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel ini semakin baik dalam menerapkan *Good corporate governance*. Nilai standar deviasi (PBV) pada penelitian ini sebesar 1,190. Nilai terendah PBV (Y) sebesar 0.1 dan Nilai PBV (Y) tertinggi adalah 4,744. Sedangkan nilai rata-rata PBV (Y) sebesar dengan 1,854. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data PBV (Y) mempunyai sebaran atau variabilitas yang rendah, artinya data yang digunakan mengelompok di sekitar nilai rata-ratanya dan penyimpangan kecil.

## Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 1 Hasil Uji t

		Coefficientsa				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.895	10.538		.370	.713
	Sustainability Report	115.578	43.878	23.208	2.634	.011
	Sustainability Report Ekonomi	-66.900	27.918	-13.870	-2.396	.020
	Sustainability Report Lingkungan	-59.992	29.284	-13.719	-2.049	.045
	LNSustainability Report	-.802	.750	-.427	-1.069	.290
1	Good Corporate Governance	-.048	.120	-.138	-.400	.691
	Sustainability Report*GCG	-1.278	.496	-21.746	-2.579	.013
	Sustainability Report ekonomi*GCG	.789	.321	13.850	2.457	.017
	Sustainability Report Lingkungan*GCG	.654	.332	12.725	1.971	.054
	Sustainability Report Sosial*GCG	-.006	.024	-.107	-.234	.816

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel Uji t (tabel *coefficients*) dari persamaan kedua diatas menunjukkan bahwa :

Nilai  $t_{hitung}$  *sustainability report* (X1), sebesar 2,634 sedangkan nilai  $< t_{tabel}$  dengan dk (dk=67-2=65) adalah 1,671 jadi  $t_{hitung}$  2,634  $> t_{tabel}$  1,671 dan nilai sig 0,011  $<$  0,05 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang bermakna bahwa *sustainability report* (X1), berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV

Nilai *sustainability report* dimensi ekonomi (X2), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,396 sedangkan nilai  $< t_{tabel}$  dengan dk (dk=67-2=65) adalah 1,671 jadi  $t_{hitung}$  -2,172  $>$   $t_{tabel}$  -1,671 dan nilai sig 0,020  $<$  0,05 dengan

demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang bermakna bahwa *sustainability report* (X2), dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) yang diprosikan dengan PBV.

Nilai *sustainability report* dimensi lingkungan (X3) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,049 sedangkan nilai  $< t_{tabel}$  dengan dk (dk=67-2=65) adalah 1,671 jadi  $t_{hitung}$  -2,049  $<$   $t_{tabel}$  -1,671 dan nilai sig 0,045  $<$  0,05 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang bermakna bahwa *sustainability report* dimensi lingkungan (X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) yang diprosikan dengan PBV.

Nilai *sustainability report* dimensi sosial (X4) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,089 sedangkan nilai  $< t_{tabel}$  dengan dk ( $dk=67-2=65$ ) adalah 1,671 jadi  $t_{hitung} -1,089 > t_{tabel} -1,671$  dan nilai sig  $0,290 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang bermakna bahwa *sustainability report* dimensi sosial (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) yang diprosikan dengan PBV.

Nilai GCG (X5) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,400 sedangkan nilai  $< t_{tabel}$  dengan dk ( $dk=67-2=65$ ) adalah 1,671 jadi  $t_{hitung} -0,400 < t_{tabel} 1,671$  dan nilai sig  $0,691 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang bermakna bahwa GCG (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) yang diproxikan dengan PBV.

#### **Pengaruh informasi dalam *sustainability report* terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa informasi dalam *sustainability report berpengaruh positif dan signifikan* terhadap nilai perusahaan, berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam table 1 dengan  $t$  hitung sebesar 2,634 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* mampu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan. *Sustainability Report* atau dalam laporan tahunan mampu mencerminkan tingkat akuntabilitas, resposibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholder* lainnya sehingga mampu menggerakkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latifah dan Luhur

(2017), Sari *et al* (2017), Bukhori dan Sopian (2017), Fatchan dan Trisnawati (2016) dan Hafni dan Priantinah (2019) yang membuktikan bahwa menghasilkan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Informasi Dimensi Ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa Informasi Dimensi Ekonomi dalam *Sustainability Report berpengaruh negative dan signifikan* terhadap nilai perusahaan, berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 1 dengan  $t$  hitung sebesar -2,396 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *Sustainability Report* oleh perusahaan hanya dianggap sebagai informasi tambahan yang tidak mempengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh *stakeholder* dalam kaitannya meningkatkan laba perusahaan. Pengungkapan kinerja perusahaan dalam *Annual Report* dirasa cukup bagi *stakeholder* dalam memutuskan kebijakannya tanpa melihat pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* perusahaan (Sejati dan Prastiwi, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Natalia dan Tarigan (2014) bahwa kinerja ekonomi berhubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi *profitability ratio*.

#### **Informasi dimensi lingkungan dalam *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa Informasi Dimensi Lingkungan dalam *Sustainability Report tidak berpengaruh* terhadap nilai perusahaan, berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 1,

dengan t hitung sebesar -2,049 dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hal ini membuktikan pernyataan Putri (2017) bahwa pengungkapan kinerja lingkungan masih kurang diperhatikan oleh perusahaan dibandingkan dengan negara - negara maju. Hal ini juga terjadi karena minimnya pengungkapan terhadap aspek kinerja lingkungan yang membuat kurangnya informasi yang didapatkan oleh para *stakeholder*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Setyoningsih (2014), Sari *et al* (2017) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Informasi Dimensi Sosial dalam Sustainability Report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa Informasi Dimensi Sosial dalam *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 1, dengan t hitung sebesar -1,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,290 lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Hal menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat menyampaikan pengungkapan tanggung jawab sosial secara tepat kepada investor sehingga investor juga belum menangkap sebagai sesuatu tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Sabatin dan Sudana, 2019). Hal ini mendukung pernyataan Ramona (2017) besar kecilnya luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, tidak dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Karena sebagian besar perusahaan hanya berfokus pada faktor keuangan.

#### **4. Pengaruh Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating**

#### **dalam Hubungan antara informasi dalam Sustainability Report, Informasi dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial dalam Sustainability Report dengan nilai perusahaan.**

Hipotesis kelima pada penelitian ini berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) diperoleh hasil sebagai berikut :

#### **a. Good Corporate Governance memperkuat hubungan antara informasi dalam Sustainability Report dengan nilai perusahaan**

Dari hasil uji t menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mempengaruhi negatif dan signifikan terhadap hubungan antara informasi dalam *sustainability report* dengan nilai perusahaan. Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel moderasi  $X_1M$  adalah sebesar -2,579 sedangkan nilai  $< t_{tabel}$  dengan dk ( $dk=67-2=65$ ) adalah 1,671 jadi  $t_{hitung} -2,376 > t_{tabel} -1,671$  dan nilai sig  $0,013 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan maka dapat disimpulkan bahwa H5a ditolak. Variabel *Good Corporate Governance* tidak mampu memperkuat hubungan antara *sustainability report* dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang dilaksanakan oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan. Artinya bahwa laporan *sustainability report* yang dihasilkan oleh perusahaan dengan penerapan GCG tidak diperhatikan oleh para investor. Investor cenderung melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan pembayaran dividen (Fatchan dan Trisnawati,2016).

#### **Good Corporate Governance memperkuat hubungan antara informasi Dimensi Ekonomi dalam Sustainability Report dengan nilai perusahaan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara

informasi dimensi ekonomi (X2\_M) dalam *sustainability report* dengan nilai perusahaan. Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,220 sedangkan nilai  $< t_{tabel}$  dengan dk ( $dk=67-2=65$ ) adalah 1,671 jadi  $t_{hitung} 2,457 > t_{tabel} -1,671$  dan nilai sig  $0,017 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa H5b diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GCG mampu memperkuat hubungan antara informasi dimensi ekonomi dalam *Sustainability Report* dengan nilai perusahaan. Ini membuktikan bahwa dengan penerapan *good corporate governance* yang baik maka akan meningkatkan kualitas *Sustainability Report* perusahaan sehingga dipercaya sebagai alat untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor yang berkaitan dengan mengungkapkan dampak sosial dan lingkungan perusahaan Cho, *et al.* (2014). Penelitian ini Didukung Santoso (2017) menyatakan bahwa jika *Good Corporate Governance* perusahaan berjalan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan sehingga dengan meningkatnya kinerja keuangan akan membuat nilai perusahaan juga semakin baik, sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

**b. Good Corporate Governance memperkuat hubungan antara informasi Dimensi Lingkungan dalam Sustainability Report dengan nilai perusahaan**

Sesuai hasil uji t bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap hubungan antara informasi lingkungan dalam *sustainability report* dengan nilai perusahaan, nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 1,971 sedangkan nilai  $< t_{tabel}$  dengan dk ( $dk=67-2=65$ ) adalah 1,671 jadi  $t_{hitung} 1,607 < t_{tabel} 1,671$  dan nilai sig  $0,054 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian bahwa H5c ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dimensi lingkungan dalam *sustainability report* belum diperhatikan oleh para investor. Investor lebih memperhatikan kinerja keuangan

perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini tidak mendukung pernyataan Astuti dan Juwenah (2017) bahwa nilai perusahaan dilihat dari seberapa jauh respon investor terhadap saham perusahaan. Investor akan memilih perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja tetapi perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan demi pembangunan yang berkelanjutan.

**c. Good Corporate Governance memperkuat hubungan antara informasi Dimensi Sosial dalam Sustainability Report dengan nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap hubungan antara informasi lingkungan dalam *sustainability report* dengan nilai perusahaan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,234 sedangkan nilai  $< t_{tabel}$  dengan dk ( $dk=67-2=65$ ) adalah 1,671 jadi  $t_{hitung} -1,158 < t_{tabel} 1,671$  dan nilai sig  $0,816 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H5d ditolak, yang bermakna bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap hubungan antara informasi sosial dalam *sustainability report* dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erlinda, 2014 bahwa GCG yang diproxikan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating memiliki pengaruh negatif dalam hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan.

**SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, informasi dimensi ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Informasi dimensi lingkungan dalam *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Informasi dimensi sosial dalam *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Keterbatasan

Kreteria dalam GRI G4 yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keberlanjutan belum secara lengkap dan belum bersifat narasi yang mengkaitkan satu kriteria dengan kriteria yang lainnya sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap penilaian.

### Saran

Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambah atau menggunakan variabel moderasi lainnya yang diprediksi akan memperkuat hubungan pengungkapan *Sustainability Report* dengan nilai perusahaan dan menggunakan alat ukur lainnya dalam menilai pengungkapan *Sustainability Report* dalam laporan berkelanjutan atau dengan memberikan skor 0-2 terhadap item-item pada GRI G4.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. A. dan Juwenah (2017). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45 Tahun 2012-2013. *Journal of Accounting and Finance*, 2(1).
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 65-84.
- Bukhori. T. R. M dan Sopian. D. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan SIKAP, 2(1) 35-48 p-ISSN: 2541-1691
- Cahyandito, M.F. (2010). Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi, *Sustainability Communication dan Sustainability Reporting*, 1-12.
- Cho, Charles H, Giovanna Michelon, Dennis M. Patten, and Robin W. Roberts. "CSR report assurance in the USA: an empirical investigation of determinants and effects." *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 5 (2014): 130-148.
- Darman, (2018). Apakah Terjadi Fenomena *January Effect* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 73-80.
- Erlinda, W. D. (2014). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro*.
- Ernst & Young Global Limited. 2013. *Value of Sustainability Reporting. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship*
- Fatchan, N. I., dan Trisnawati, R. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Hubungan Antara *Sustainability Report* dan Nilai Perusahaan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1).
- Gunawan, Y., dan Mayangsari, S. (2015). pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan dengan *investment opportunity set* sebagai variabel moderating, *E-journal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 1-12.
- Ghazali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Guidry, R. P., & Patten, D. M. 2010. *Market reactions to the first-time issuance of corporate sustainability reports: Evidence that quality matters. Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 1(1), 33-50



- Hapsoro, D. (2009). Pengaruh Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE*, 20 (1) : 13-24.
- Hafni, A. F., dan Prinatinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Kajian Ilmu Akuntansi*, 6 (7)
- Indyanti, A., J. dan Zulaikha (2017). Assurance Laporan Keberlanjutan : Determinan dan Konsekuensinya terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2). 1-14.
- Jusmarni (2016). Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan dari sisi *Market Value Ratios* dan *Asset Management Ratios*. *Jurnal sorot*, 11(1), 29-45
- Kusuma, W. A. dan Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan yang Bergabung di ISSI dan Konvensional Periode 2014-2016. *Jurnal Nominal*, 7(2)
- Nahda, K., dan Harjito, A. (2011). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1), 1-12.
- Pratiwi, M. W dan Setyoningsih, S. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Intervening. *Media Riset Akuntansi*, 4(2).
- Puspitasari, J. dan Septiani, A. (2017). Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3). 1-12.
- Ramona, Suci. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 3 (1)
- Sabatini, K. dan Sudana, W. I. (2019) Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14( 1). 56-69.
- Sari, N, A., Budi, A. dan Safriansyah (2017). *Sustainability Report* dan Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Spread* 7(1)
- Santoso, A. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*
- Sejati, B, P . dan Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan, *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1). 1-12.
- Tarigan, J. dan Samuel, H. (2014), Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88-101.
- Untoro, D. A., dan Zulaikha (2013). Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance (Gcg)* Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Csr)* Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* , 2(2), 1-12.

